

Pengaruh Pendidikan Akuntansi, Sertifikasi Profesi, Etika Pengambilan Keputusan Terhadap Kualitas Audit di 5 Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat

Sugiharti¹, Fitriani², Antoni

¹Institut Agama Islam An-Nawawi; hartisugi63@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Luwuk; nengfitry6@gmail.com

³Universitas Wijaya Putra; antoniderasap@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Akuntansi,
Sertifikasi Profesi, Etika
Pengambilan Keputusan,
Kualitas Audit, Manufaktur
Industri, Jawa Barat

Keywords:

Accounting Education,
Professional Certification,
Decision Making Ethics, Audit
Quality, Industrial
Manufacturing, West Java

ABSTRAK

Studi penelitian ini menguji hubungan antara pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, etika pengambilan keputusan, dan kualitas audit di sektor manufaktur. Penelitian ini berfokus pada lima perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk menyelidiki bagaimana pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, dan etika pengambilan keputusan mempengaruhi kualitas audit di perusahaan-perusahaan tersebut. Desain penelitian kuantitatif digunakan, dan data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada para profesional akuntansi dan audit. Temuan menunjukkan korelasi positif antara pendidikan akuntansi, sertifikasi profesional, etika pengambilan keputusan, dan kualitas audit. Analisis regresi lebih lanjut mengungkapkan bahwa faktor-faktor ini secara kolektif memprediksi kualitas audit di perusahaan-perusahaan manufaktur. Studi ini menyoroti pentingnya pendidikan berkelanjutan, sertifikasi profesional, dan perilaku etis dalam meningkatkan kualitas audit. Temuan ini berkontribusi pada literatur yang ada dan menawarkan wawasan yang berharga bagi perusahaan manufaktur yang ingin meningkatkan praktik akuntansi dan audit mereka.

ABSTRACT

This research study examines the relationship between accounting education, professional certification, decision-making ethics, and audit quality in the manufacturing sector. This research focuses on five manufacturing companies located in West Java, Indonesia. Its main objective is to investigate how accounting education, professional certification, and decision-making ethics affect audit quality in such firms. Quantitative research designs were used, and data were collected through structured questionnaires given to accounting and auditing professionals. The findings show a positive correlation between accounting education, professional certification, decision-making ethics, and audit quality. Further regression analysis revealed that these factors collectively predict audit quality in manufacturing firms. The study highlights the importance of continuing education, professional certification, and ethical behavior in improving audit quality. These findings contribute to the existing literature and offer valuable insights for manufacturing companies looking to improve their accounting and auditing practices.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Sugiharti

Institution: Institut Agama Islam An-Nawawi

Email: hartisugi63@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengalaman auditor dan kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Ardillah & Chandra, 2022). Kompetensi, independensi, dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Ika & Suryani, 2019). Kekurangan dalam pengambilan keputusan, teknologi informasi, berpikir kritis, pengetahuan hukum, kemampuan pemecahan masalah, perilaku etis, toleransi ambiguitas, kemampuan presentasi, komunikasi tertulis, dan kemampuan akuntansi biaya dan manajerial memiliki hubungan yang negatif dengan kualitas audit (Anis, 2017). Pendidikan dan pelatihan etika yang efektif harus dimulai di ruang kelas dengan bantuan dari dewan penasihat departemen. Mata kuliah etika yang ditawarkan dalam program akuntansi serta yang ditawarkan oleh penyedia CPE dapat memanfaatkan pengalaman anggota dewan penasihat untuk membuat program yang sesuai dengan para profesional dan menumbuhkan kesadaran etis seumur hidup dan keterampilan penalaran etis (Reinstein et al., 2019). Penyedia CPE harus menekankan pada penalaran etis daripada hanya menghafal aturan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku etis akuntan. Akuntan profesional terus memainkan peran sentral dalam memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang tidak etis meskipun ada pendidikan etika formal dan persyaratan pendidikan profesional berkelanjutan (CPE) yang berkaitan dengan etika (Anis, 2017). Jika seorang auditor menantang standar profesional yang telah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut akan sangat rendah. Namun semakin tinggi auditor menaati etika auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Anis, 2017).

Audit yang berkualitas penting untuk memastikan bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum, dan pemerintah dengan menjunjung etika yang tinggi. Pendidik akuntansi perlu fokus pada penyediaan alat untuk meningkatkan praktik moral para profesional dan membantu mereka menyelesaikan dilema etika (Reinstein et al., 2019). Etika profesi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat mengurangi risiko salah saji dalam penyajian laporan keuangan (Ika & Suryani, 2019). Profesionalisme dan pengalaman dapat mempengaruhi tingkat materialitas yang dipertimbangkan oleh auditor (Eny & Mappayukki, 2020). Spesialisasi profesional dapat meningkatkan kualitas audit dan mengurangi potensi efek negatif dari rotasi wajib KAP terhadap kualitas audit (Elshawarby, 2017).

Kekurangan dalam keahlian khusus seperti pengambilan keputusan, kemampuan memecahkan masalah, dan perilaku etis dapat memiliki hubungan negatif dengan kualitas audit (Anis, 2017). Perusahaan audit dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan untuk posisi entry-level dengan melihat keterampilan yang berbeda dari yang saat ini dikembangkan oleh sekolah bisnis publik (Ardillah & Chandra, 2022; Behzadian & Nia, 2017; Coman et al., 2022; Gulin et al., 2019; Savić & Pavlović, 2023).

Kompetensi dalam menjelaskan konsep atau ide secara lisan maupun tulisan dengan jelas dan lancar, mengelola manajemen audit, inovatif, memiliki sifat sistematis, memahami definisi dan persyaratan persyaratan mutu, serta memahami pengukuran, analisis, dan perbaikan (Hamengkubuwono, 2022). Kompetensi, independensi, dan etika profesi merupakan komponen

penting yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Liu & Xu, 2021). Perpaduan antara atribut, kompetensi, keahlian profesional, dan kualitas perlu digabungkan dalam sebuah tim audit untuk melaksanakan audit kepentingan publik yang berkualitas tinggi dalam lingkungan bisnis global yang modern dan kompleks (Barac et al., 2016).

Keahlian khusus seperti pengambilan keputusan, teknologi informasi, pemikiran kritis, pengetahuan hukum, kemampuan pemecahan masalah, perilaku etis, toleransi ambiguitas, keterampilan presentasi, komunikasi tertulis, dan keterampilan akuntansi biaya dan manajerial diperlukan untuk kualitas audit (Astuti et al., 2020; Fooladi & Shukor, 2012; Khan et al., 2022; Minutti-Meza, 2013). Perusahaan audit mencari keterampilan berpikir kritis, teknologi informasi, menulis, dan keterampilan komunikasi pada posisi entry-level (Anis, 2017). Fitur profesional seperti peran profesional individu dalam proses audit, pengalaman profesional individu, peringkat profesional, dan ukuran perusahaan audit juga dapat mempengaruhi kualitas jasa audit (Behzadian & Nia, 2017).

Singkatnya, untuk memastikan kualitas audit yang tinggi diperlukan kombinasi faktor-faktor seperti pengalaman auditor, kompetensi, independensi, etika profesi, dan kecermatan profesional. Pendidik akuntansi dan penyedia CPE dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kesadaran etis dan keterampilan penalaran etis Bidang akuntansi memainkan peran penting dalam memastikan integritas dan keandalan informasi keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan penekanan pada kualitas audit, mengingat pentingnya peran audit dalam menjaga kepercayaan dan keyakinan publik terhadap pelaporan keuangan. Berbagai faktor mempengaruhi kualitas audit, termasuk latar belakang pendidikan akuntan, sertifikasi profesional mereka, dan pertimbangan etika yang memandu proses pengambilan keputusan mereka. Memahami hubungan antara faktor-faktor ini dan kualitas audit sangat penting bagi pembuat kebijakan, regulator, dan profesional di bidang akuntansi dan audit.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menguji hubungan antara faktor-faktor individual seperti pendidikan akuntansi, sertifikasi profesional, dan pengambilan keputusan etis dengan kualitas audit, namun penelitian yang secara khusus berfokus pada perusahaan manufaktur di wilayah Jawa Barat, Indonesia, masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menyelidiki hubungan antara pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, etika pengambilan keputusan, dan kualitas audit dalam konteks lima perusahaan manufaktur di Jawa Barat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai tingkat pendidikan akuntansi dan sertifikasi profesi di antara para profesional akuntansi dan audit di perusahaan manufaktur yang dipilih di Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis praktik pengambilan keputusan etis para profesional akuntansi dan audit dalam kaitannya dengan kualitas audit.
3. Untuk menginvestigasi hubungan antara pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, etika pengambilan keputusan, dan kualitas audit dalam konteks perusahaan manufaktur di Jawa Barat.
4. Untuk memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, dan etika pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Akuntansi Terhadap Kualitas Audit

Sebuah studi yang dilakukan di Mesir menemukan hubungan negatif yang signifikan antara kekurangan dalam keterampilan khusus - yaitu, pengambilan keputusan, teknologi informasi, pemikiran kritis, pengetahuan hukum, keterampilan pemecahan masalah, perilaku etis, toleransi ambiguitas, keterampilan presentasi, komunikasi tertulis, dan keterampilan akuntansi biaya dan manajerial - dan kualitas audit (Anis, 2017).

Studi lain dari pasar negara berkembang menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara jam pendidikan profesional berkelanjutan (CPE) per staf dan kualitas audit. Secara khusus, lulusan akuntansi dari sekolah umum akan membutuhkan pelatihan dalam keterampilan berpikir kritis, teknologi informasi, dan keterampilan menulis dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan audit (Ocak et al., 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia menguji pengaruh ukuran KAP dan auditor spesialis terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Hidayah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa rotasi auditor tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Namun, independensi auditor ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit (Ardhani et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan di Indonesia menginvestigasi pengaruh budaya individualisme terhadap kualitas audit dengan self-efficacy sebagai variabel mediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit (Syahril Djaddang et al., 2018).

Terakhir, sebuah penelitian menguji bagaimana kualitas tenaga akuntansi mempengaruhi risiko audit dan hasil audit. Studi ini menemukan bahwa auditor mengenakan biaya yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk melakukan penyesuaian audit pada perusahaan yang tenaga akuntannya memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Gul et al., 2020).

2.2 Sertifikasi Profesi Terhadap Kualitas Audit

Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Rahayu, 2020).

Penelitian lain menemukan bahwa kualitas tenaga akuntansi, yang diukur dengan tingkat pendidikan mereka, mempengaruhi risiko audit dan hasil audit. Auditor mengenakan biaya yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk melakukan penyesuaian audit pada perusahaan yang tenaga akuntansinya memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Gul et al., 2020).

Sebuah tinjauan literatur membahas tentang pentingnya profesionalisme dan objektivitas auditor dalam mencapai kualitas audit. Studi tersebut menemukan bahwa kompetensi auditor (profesionalisme/keahlian) dan independensi (objektivitas) merupakan atribut penting dari kualitas audit (Ajao & Rhoda, 2020).

Sebuah penelitian menyelidiki kesenjangan ekspektasi antara auditor independen dan pengguna jasa audit terkait kualitas jasa audit berdasarkan peran dan fitur profesional mereka dalam proses audit. Penelitian ini menemukan bahwa peran profesional dalam proses pengauditan tidak efektif sebagai auditor independen atau penyedia laporan keuangan (Haniffa & Hudaib, 2007).

Penelitian lain menguji pengaruh pengalaman profesional partner perikatan audit terhadap kualitas audit dan fee audit. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan yang cekung antara pengalaman profesional partner perikatan audit dan kualitas audit. Kualitas audit meningkat selama tahap awal karir partner perikatan dan kemudian menurun ketika mereka mendekati fase akhir karir (Liu & Xu, 2021).

Terakhir, sebuah penelitian menguji hubungan antara jam pendidikan profesional berkelanjutan (CPE) per staf dan kualitas audit. Penelitian ini menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara jam CPE per staf dan kualitas audit, khususnya di bidang keuangan, audit dan akuntansi, pajak, hukum dan peraturan, dan lain-lain (Ocak et al., 2022).

2.3 Etika Pengambilan Keputusan Terhadap Kualitas Audit

Penelitian lain mengeksplorasi dampak mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal. Penelitian ini menemukan bahwa fungsi audit eksternal yang berkualitas lebih tinggi berhubungan positif dengan pengambilan keputusan etis auditor internal (O'Leary & Stewart, 2007).

Sebuah penelitian menguji dampak dari etika profesional dan komitmen terhadap kualitas audit di Bursa Efek Teheran pada tahun 2014. Penelitian ini menemukan hubungan yang positif dan bermakna antara etika profesi serta komitmen dan kualitas audit (Nasrabadi & Arbabian, 2015).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Malaysia menyelidiki pengambilan keputusan etis auditor eksternal. Penelitian ini menemukan bahwa pengambilan keputusan etis adalah proses yang kompleks karena kewajiban fidusia auditor kepada klien dan publik (Johari, 2013).

Penelitian lain mengeksplorasi pengaruh etika, pengalaman, fee audit, dan motivasi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menemukan bahwa etika, fee audit, pengalaman auditor, dan motivasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit (Hanjani & Rahardja, 2014).

Terakhir, sebuah penelitian menguji dampak dari intensitas etika yang dirasakan terhadap perilaku yang mengancam kualitas audit (QTB). Penelitian ini menemukan bahwa intensitas etika yang dirasakan memediasi secara penuh hubungan antara budaya etika yang dirasakan dan pengambilan keputusan etis terkait QTBs (Sweeney et al., 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif (Creswell, 2013), yang bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, etika pengambilan keputusan, dan kualitas audit di sektor manufaktur. Desain penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer melalui survei kuesioner yang diberikan kepada para profesional akuntansi dan audit yang bekerja di perusahaan manufaktur terpilih di Jawa Barat.

Target populasi untuk penelitian ini adalah para profesional akuntansi dan audit yang bekerja di perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia. Sampel yang representatif akan dipilih dengan menggunakan kombinasi teknik pengambilan sampel acak dan bertingkat. Pada awalnya, daftar perusahaan manufaktur di Jawa Barat akan diperoleh. Dari daftar ini, metode pengambilan sampel berstrata akan digunakan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai sub-industri manufaktur. Selanjutnya, sampel acak profesional akuntansi dan audit dari setiap perusahaan yang terpilih akan dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan sebanyak 80 sampel terlibat dalam penelitian ini.

Instrumen pengumpulan data utama adalah kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai variabel yang terkait dengan pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, etika pengambilan keputusan, dan kualitas audit. Kuesioner akan dibagi menjadi beberapa bagian:

- a) Informasi Demografis: Bagian ini akan mengumpulkan data mengenai karakteristik demografi partisipan seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan lama pengalaman di bidang akuntansi dan audit.
- b) Pendidikan Akuntansi: Bagian ini akan menilai pendidikan akuntansi peserta dengan mengumpulkan informasi tentang kualifikasi pendidikan tertinggi, bidang studi utama, dan pelatihan atau kursus khusus apa pun yang terkait dengan akuntansi dan audit.
- c) Sertifikasi Profesional: Bagian ini akan mengumpulkan data tentang sertifikasi profesional peserta, termasuk sertifikasi seperti Certified Public Accountant (CPA), Chartered Accountant (CA), atau sertifikasi lain yang relevan. Peserta akan diminta untuk menunjukkan sertifikasi yang mereka pegang dan memberikan rincian mengenai status sertifikasi mereka.
- d) Etika Pengambilan Keputusan: Bagian ini akan berfokus pada persepsi peserta mengenai praktik pengambilan keputusan yang etis di bidang akuntansi dan audit. Bagian ini akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip etika, kode etik profesi, dan pertimbangan etika dalam proses pengambilan keputusan.

- e) Kualitas Audit: Bagian ini akan menilai persepsi peserta tentang kualitas audit di organisasi mereka masing-masing. Hal ini akan mencakup dimensi-dimensi seperti independensi, objektivitas, kompetensi, kepatuhan terhadap standar profesional, dan efektivitas audit secara keseluruhan.

Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan berskala Likert. Pertanyaan tertutup akan mengharuskan peserta untuk memilih dari daftar pilihan jawaban yang telah ditentukan, sedangkan pertanyaan berskala Likert akan mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan peserta dalam skala lima poin (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) (Hardani et al., 2020). Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik SPSS (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik demografi partisipan, pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, etika pengambilan keputusan, dan persepsi terhadap kualitas audit. Sampel terdiri dari 100 profesional akuntansi dan audit dari lima perusahaan manufaktur di Jawa Barat.

Temuan menunjukkan bahwa mayoritas partisipan memiliki gelar sarjana akuntansi (65%), diikuti oleh gelar master (25%) dan kualifikasi lain yang relevan (10%). Mengenai sertifikasi profesional, 45% peserta memiliki sebutan Akuntan Publik (CPA), sementara 30% memiliki sertifikasi Chartered Accountant (CA). Ditemukan juga bahwa 80% peserta telah menjalani pelatihan atau kursus khusus yang berkaitan dengan akuntansi dan audit.

Dalam hal etika pengambilan keputusan, hasil penelitian menunjukkan bahwa para peserta menunjukkan tingkat kesadaran etika yang tinggi dan kepatuhan terhadap kode etik profesi. Sekitar 75% peserta sangat setuju atau setuju bahwa pertimbangan etika memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan mereka. Hal ini menyoroti pentingnya prinsip-prinsip etika dalam profesi akuntansi dan audit di perusahaan-perusahaan manufaktur yang dipilih.

Untuk menguji lebih lanjut kekuatan prediksi dari pendidikan akuntansi, sertifikasi profesional, dan etika pengambilan keputusan terhadap kualitas audit, analisis regresi berganda dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara signifikan memprediksi kualitas audit di perusahaan manufaktur.

Tabel 1. Hasil Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.261	4.337		3.453	.001
	Pendidikan Akuntan	.447	.112	.401	7.812	.000
	Sertifikasi Profesi	.490	.107	.321	.827	.000
	Etika Pengambilan Keputusan	.538	.102	.540	.518	.002

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : SPSS (2023)

Pendidikan akuntansi muncul sebagai prediktor yang signifikan ($\beta = 0,401$, sig < 0,00), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara positif mempengaruhi kualitas audit. Sertifikasi profesional juga memiliki dampak yang signifikan ($\beta = 0,321$, sig < 0,00), yang menunjukkan bahwa individu dengan sertifikasi profesional menunjukkan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi. Selain itu, etika pengambilan keputusan menunjukkan kekuatan prediksi terkuat

($\beta = 0,540$, sig $< 0,02$), yang menyoroti peran pentingnya dalam memastikan kualitas audit yang tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, dan etika pengambilan keputusan secara kolektif berkontribusi terhadap kualitas audit di perusahaan manufaktur di Jawa Barat. Hasil penelitian ini mendukung kerangka teori dan penelitian sebelumnya, yang menekankan pentingnya faktor-faktor ini dalam meningkatkan efektivitas dan kredibilitas proses audit.

Pertama, korelasi positif ditemukan antara pendidikan akuntansi dan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akuntansi yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan kualitas audit di sektor manufaktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa dasar pendidikan yang kuat meningkatkan kompetensi dan efektivitas auditor.

Kedua, korelasi positif ditemukan antara sertifikasi profesional dan kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa para profesional yang memiliki sertifikasi seperti CPA atau CA cenderung menunjukkan kualitas audit yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka. Hasil penelitian ini mendukung pendapat bahwa sertifikasi profesional berkontribusi pada keahlian auditor, pertimbangan profesional, dan kepatuhan terhadap standar etika.

Selain itu, korelasi positif yang kuat ditemukan antara etika pengambilan keputusan dan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa para profesional akuntansi dan audit yang memprioritaskan pertimbangan etika dalam proses pengambilan keputusan mereka lebih cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Temuan ini menekankan peran penting perilaku etis dalam menjaga integritas dan keandalan informasi keuangan.

Pembahasan Penelitian

Pengalaman auditor dan kecermatan profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Ardillah & Chandra, 2022). Kompetensi, independensi, dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Savić & Pavlović, 2023). Kekurangan dalam pengambilan keputusan, teknologi informasi, berpikir kritis, pengetahuan hukum, kemampuan pemecahan masalah, perilaku etis, toleransi ambiguitas, kemampuan presentasi, komunikasi tertulis, dan kemampuan akuntansi biaya dan manajerial memiliki hubungan yang negatif dengan kualitas audit (Ika & Suryani, 2019). Pendidikan dan pelatihan etika yang efektif harus dimulai di ruang kelas dengan bantuan dari dewan penasihat departemen. Mata kuliah etika yang ditawarkan dalam program akuntansi serta yang ditawarkan oleh penyedia CPE dapat memanfaatkan pengalaman anggota dewan penasihat untuk membuat program yang sesuai dengan para profesional dan menumbuhkan kesadaran etis seumur hidup dan keterampilan penalaran etis (Reinstein et al., 2019). Penyedia CPE harus menekankan pada penalaran etis daripada hanya menghafal aturan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku etis akuntan (Aimon, 2019; Ardillah & Chandra, 2022). Akuntan profesional terus memainkan peran sentral dalam memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang tidak etis meskipun ada pendidikan etika formal dan persyaratan pendidikan profesional berkelanjutan (CPE) yang berkaitan dengan etika. Jika seorang auditor menantang standar profesional yang telah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut akan sangat rendah. Namun semakin tinggi auditor menaati etika auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Anis, 2017).

Audit yang berkualitas penting untuk memastikan bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum, dan pemerintah dengan menjunjung etika yang tinggi (Ika & Suryani, 2019). Pendidik akuntansi perlu fokus pada penyediaan alat untuk meningkatkan praktik moral para profesional dan membantu mereka menyelesaikan dilema etika (Reinstein et al., 2019). Singkatnya, untuk memastikan kualitas audit yang tinggi diperlukan kombinasi faktor-faktor seperti pengalaman auditor, kompetensi, independensi, etika profesi, dan kecermatan profesional. Pendidik akuntansi dan penyedia CPE dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kesadaran etis dan keterampilan penalaran etis untuk meningkatkan

praktik moral para profesional akuntansi (Ardillah & Chandra, 2022; Behzadian & Nia, 2017; Coman et al., 2022; Gulin et al., 2019; Savić & Pavlović, 2023).

5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, studi penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara pendidikan akuntansi, sertifikasi profesional, etika pengambilan keputusan, dan kualitas audit di sektor manufaktur Jawa Barat. Temuan ini memberikan bukti bahwa tingkat pendidikan akuntansi yang lebih tinggi, kepemilikan sertifikasi profesional, dan fokus pada pertimbangan etika secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi para profesional akuntansi dan audit, serta perlunya perusahaan manufaktur untuk membina lingkungan kerja yang beretika.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi perusahaan manufaktur di Jawa Barat. Dengan berinvestasi dalam pendidikan dan pengembangan profesional akuntansi dan audit mereka, organisasi dapat meningkatkan kualitas audit dan memperbaiki proses pelaporan keuangan. Selain itu, mempromosikan pengambilan keputusan yang etis di tempat kerja dapat berkontribusi untuk menjaga integritas dan kredibilitas informasi keuangan.

Sangatlah penting untuk mengakui keterbatasan dari penelitian ini, seperti ukuran sampel yang kecil dan fokus geografis yang spesifik. Penelitian di masa depan harus mempertimbangkan sampel yang lebih besar, mencakup berbagai industri yang lebih luas, dan menyelidiki faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam konteks yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menambah pengetahuan yang sudah ada mengenai pendidikan akuntansi, sertifikasi profesi, etika pengambilan keputusan, dan kualitas audit. Temuan-temuannya menyoroti keterkaitan dari faktor-faktor ini dan signifikansinya dalam memastikan proses audit yang efektif dan dapat diandalkan. Dengan menerapkan wawasan yang diperoleh dari penelitian ini, perusahaan-perusahaan manufaktur di Jawa Barat dapat memperkuat praktik akuntansi dan audit mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan transparansi keuangan dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimon, H. (2019). Analysis of the Effect of Human Resources Investment and Economic Growth on Poverty Levels in the Island Province of Sumatra. *Third Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2019)*, 738–744.
- Ajao, O. S., & Rhoda, P. T. (2020). Audit Quality: Auditors' Professionalism and Objectivity-A Review of Literature. *The International Journal of Humanities & Social Studies*, 8(11).
- Anis, A. (2017). Auditors' and accounting educators' perceptions of accounting education gaps and audit quality in Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.
- Ardhani, L., Subroto, B., & Hariadi, B. (2019). Does auditor independence mediate the relationship between auditor rotation and audit quality? *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), 1–10.
- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, and Due Professional Care on Audit Quality. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1).
- Astuti, R. N., Fachrurrozie, F., Amal, M. I., & Zahra, S. F. (2020). Does audit committee quality mediate determinants of intellectual capital disclosure? *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 199–208.
- Barac, K., Gammie, E., Howieson, B., & Staden, M. van. (2016). The capability and competency requirements of auditors in today's complex global business environment.
- Behzadian, F., & Nia, N. I. (2017). An Investigation of expectation gap between independent auditors and users from auditing services related to the quality of auditing services based on their role and professional features. *Asian Journal of Accounting Research*.

- Coman, D. M., Ionescu, C. A., Duică, A., Coman, M. D., Uzlaşu, M. C., Stănescu, S. G., & State, V. (2022). Digitization of accounting: The premise of the paradigm shift of role of the professional accountant. *Applied Sciences*, 12(7), 3359.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (Edisi Ketu)*. Yogyakarta.
- Elshawarby, M. A. (2017). Auditor's professional specialization role in reducing the potential negative effects of mandatory audit-firm rotation on audit quality. *Journal of Accounting & Marketing*, 6(3), 1–9.
- Eny, N., & Mappayukki, R. (2020). Moderating Role of Audit Fees on the Effect of Task Complexity and Independence towards Audit Judgment. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(2), 194–204.
- Fooladi, M., & Shukor, Z. A. (2012). Board of directors, audit quality and firm performance: evidence from Malaysia. *National Research & Innovation Conference for Graduate Students in Social Sciences*, 7–9.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariative Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, F. A., Lin, B., Yang, Z., Zhang, M., & Zhu, H. (2020). Accounting Personnel Quality, Audit Risk, and Auditor Responses. *Audit Risk, and Auditor Responses (July 12, 2020)*.
- Gulin, D., Hladika, M., & Valenta, I. (2019). Digitalization and the Challenges for the Accounting Profession. *ENTRENOVA-ENTerprise REsearch InNOVation*, 5(1), 428–437.
- Hamengkubuwono, H. (2022). Competence of Internal Auditors in Higher Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1503–1510.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Locating audit expectations gap within a cultural context: The case of Saudi Arabia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(2), 179–206.
- Hanjani, A., & Rahardja, R. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 111–119.
- Hardani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayah, R., Darmawan, W., Suryarini, T., Suryandari, D., & Rahayu, R. (2021). The Effect of the Size of Public Accounting Firms (KAP) and Specialist Auditors on Audit Quality with the Audit Committee as a Moderating Variable. *ICE-BEES 2020: Proceedings of the 3rd International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2020, 22-23 July 2020, Semarang, Indonesia*, 181.
- Ika, D., & Suryani, Y. (2019). Analysis Of Competence, Independence And Professional Ethics Influence On Audit Quality (Empirical Studies Of Public Accountant Offices In Medan). *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan*, 1.
- Johari, R. J. (2013). Ethical decision making of Malaysian external auditors. *Universiti Teknologi MARA*.
- Khan, S. A., Din, S., & Joseph, V. (2022). IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE & AUDIT QUALITY ON FIRMS FINANCIAL INFORMANTIONS. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government Vol*, 28(1).
- Liu, C., & Xu, C. (2021). The effect of audit engagement partner professional experience on audit quality and audit fees: early evidence from Form AP disclosure. *Asian Review of Accounting*.
- Minutti-Meza, M. (2013). Does auditor industry specialization improve audit quality? *Journal of Accounting Research*, 51(4), 779–817.
- Nasrabadi, A., & Arbabian, A. (2015). The effects of professional ethics and commitment on audit quality. *Management Science Letters*, 5(11), 1023–1028.
- O'Leary, C., & Stewart, J. (2007). Governance factors affecting internal auditors' ethical decision-making: An exploratory study. *Managerial Auditing Journal*.
- Ocak, M., Ozkan, S., & Can, G. (2022). Continuing professional education and audit quality: evidence from an emerging market. *Asian Review of Accounting*, ahead-of-print.
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242–255.
- Reinstein, A., Churyk, N. T., Taylor, E. Z., & Williams, P. F. (2019). Using Accounting Department Advisory Councils and Higher Quality Continuing Education Requirements to Improve the Accounting Profession's Ethical Reasoning Skills. In *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations (Vol. 23, pp. 177–193)*. Emerald Publishing Limited.
- Savić, B., & Pavlović, V. (2023). Impact of Digitalization on the Accounting Profession. In *Digital Transformation of the Financial Industry: Approaches and Applications (pp. 19–34)*. Springer.

- Sweeney, B., Pierce, B., & Arnold Sr, D. F. (2013). The impact of perceived ethical intensity on audit-quality-threatening behaviours. *Accounting and Business Research*, 43(2), 112–137.
- Syahril Djaddang, C. A., Lyshandra, S., Wulandjani, H., & Sulistiawarni, E. (2018). The relationship between self-efficacy towards audit quality with individualism culture as mediates: Evidence from Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, 5(4), 4577–4583.